

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN KELUARGA TERHADAP
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)**

SKRIPSI



Ditulis oleh :

Nama Mahasiswa : Rani Widyastuti

Nomor Mahasiswa : 17311360

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

Pengaruh Struktur Kepemilikan Keluarga Terhadap Kegiatan Corporate Social
Responsibility (CSR)

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika,
Universitas Islam Indonesia



Ditulis oleh :

Nama : Rani Widyastuti

No Mahasiswa : 17311360

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 14 Juli 2021

Penulis,



Rani Widyastuti

HALAMAN PENGESAHAN

Pengaruh Struktur Kepemilikan Keluarga Terhadap Kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR)

Nama : Rani Widyastuti
No Mahasiswa : 17311360
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 14 Juli 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Abdul Moin,,S.E., M.B.A.,M.Res.,Ph.D., CQRM.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL
**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN KELUARGA TERDAHAP KEGIATAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)**

Disusun Oleh : **RANI WIDYASTUTI**
Nomor Mahasiswa : **17311360**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Senin, 02 Agustus 2021

Penguji/ Pembimbing Tugas Akhir : Abdul Moin, S.E., M.B.A., Ph.D., CQRM.



Penguji : Abdur Rafik, S.E., M.Sc.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

الجامعة الإسلامية
الاستدلال والتدوينة

ABSTRACT

Almost all companies in Indonesia started as a company founded by a family. However, it is important to know how the company contributes to the environment and its surroundings. This study aims to determine whether the family whose founder or family member is the CEO or owns shares in the company, can carry out Corporate Social Responsibility (CSR) activities well. Using secondary data from annual reports and 2019 reports, the authors analyzed 87 companies using multiple linear regression analysis techniques with CSR as the dependent. The results show that the variables tested simultaneously have an effect if the family company runs CSR activities. The variables of family stock, board or CEO education, ROA, leverage, and firm size have a positive effect on CSR activities. While the variables of family involvement and firm age have a negative effect.

Keywords: *Corporate Social Responsibility (CSR), Family Shareholding, Family Involvement, CEO's Educational Background, Return on Assets, Leverage, Firm size, Firm age.*

ABSTRAK

Hampir semua perusahaan di Indonesia berawal dari perusahaan yang didirikan oleh sebuah keluarga. Namun penting untuk mengetahui bagaimana kontribusi perusahaan terhadap lingkungan dan sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan keluarga yang pendiri atau anggota keluarganya adalah CEO atau direksi atau memiliki saham di perusahaan tersebut, dapat menjalankan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan baik. Menggunakan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan tahun 2019, penulis menganalisis 87 perusahaan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan CSR sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang diujikan secara simultan berpengaruh jika perusahaan keluarga menjalankan kegiatan CSR. Variabel saham keluarga, pendidikan dewan direksi atau CEO, ROA, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kegiatan CSR. Sedangkan variabel keterlibatan keluarga dan usia perusahaan berpengaruh negatif.

Kata kunci: CSR, Kepemilikan saham keluarga, Keterlibatan keluarga, Pendidikan Dewan Direksi atau CEO, *Return on Assets*(ROA), *Leverage*, Ukuran perusahaan, Usia perusahaan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsinya dengan judul, **“Pengaruh Struktur Kepemilikan Keluarga Terhadap Kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR)”**. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan dan karunia, sehingga penulis mendapatkan kemudahan serta kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orangtua penulis, dr.Rachmad Widodo dan Retno Wahyuni Yunwiyati S.E, yang selalu memberikan motivasi dan semangat baik moril maupun materiil kepada penulis selama masa perkuliahan hingga selesai menulis skripsi ini. *May Allah bless you with good health and hapiness always. Amiin.*
3. Abdul Moin, SE., MBA., PH.D., CQRM, selaku Dosen Pembimbing yang selalu membantu dan mengarahkan dalam proses penyelesaian skripsi. Semoga Allah SWT selalu memberi kesehatan, rezeki yang berkah untuk Bapak dan keluarga, amiin.
4. Seluruh jajaran Dosen dan Staff Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, yang membantu dalam segala proses perkuliahan.
5. Mas Didut, Mas Wisnu, Rosa, Mba Nisa, Mba Kiki, Fara, Nio, keluarga besar serta kerabat dekat, yang selalu memberi dukungan kepada penulis

selama proses perkuliahan dan pengerjaan skripsi ini. ALLAH SWT BLESS YOU!

6. Sahabat-sahabat penulis (Afifah, Unti, Diandra, Nabila, Amel), serta semua teman-teman jurusan manajemen angkatan 2017 yang selalu memberi dukungan mental selama masa perkuliahan sampai dengan masa menyelesaikan tugas akhir, dan juga Fikri dan Tiwi yang membantu selama penulis mengerjakan skripsi hingga ujian. Semoga semua selalu dalam lindungan Allah SWT dan diberi kebahagiaan. Amiin.
7. *Last but not least, i want to thank me for believing in me, for doing all this hard work, for never quitting. I want to thank me for just being me at all times. You did a great job!*

Penulils berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih serta manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Penulis yakin skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis sangat terbuka dengan segala saran dan masukan dari seluruh pihak, demi penyempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 14 Juli 2021

Penulis,



Rani Widyastuti

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
BAB II	5
KAJIAN PUSTAKA	5
2.1 Landasan Teori	5
2.1.1 Corporate Social Responsibility	5
2.1.2 Perusahaan keluarga	6
2.1.3 Dewan Direksi	7
2.1.4 Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi atau CEO	7
2.1.5 Return On Assets (ROA)	8
2.1.6 Leverage.....	8
2.1.8 Ukuran Perusahaan	9

2.1.7 Usia Perusahaan.....	10
2.2 Penelitian Terdahulu.....	11
2.3 Perumusan Hipotesis	12
2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Saham Keluarga (Family Shareholding) terhadap kegiatan CSR.....	12
2.3.2 Pengaruh Keterlibatan Keluarga (Family Involvement) Terhadap Kegiatan CSR	13
2.3.3 Pengaruh Educational Background of CEO or BOD Terhadap Kegiatan CSR.....	14
2.4 Kerangka Penelitian	15
BAB III.....	17
METODOLOGI PENELITIAN	17
3.1 Populasi dan Sampel	17
3.2 Data dan Sumber Data.....	17
3.3 Definisi operasional variabel.....	17
3.3.1 Variabel Dependen	18
3.3.2 Variabel Independen.....	19
3.3.3 Variabel Kontrol	20
3.4 Metode Analisis Data	21
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	21
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	21
3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda	22
3.4.4 Uji Hipotesis	23
BAB IV	25
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Data Penelitian	25
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	25

4.3 Analisis Uji Asumsi Klasik	28
4.3.1 Hasil Uji Multikolinearitas	28
4.4 Uji Analisis Regresi Berganda	29
4.4.1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda : Model 1	29
4.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda : Model 2	30
4.5 Hasil Uji Hipotesis	32
4.5.1 Uji F	32
4.5.2 Uji Koefisien Determinasi	32
4.5 Pembahasan	34
4.5.1 Pengaruh Kepemilikan Saham Keluarga (Family Shareholding) Terhadap Kegiatan CSR Global	34
4.5.2 Pengaruh Keterlibatan Keluarga (Family Involvement) Terhadap Kegiatan CSR Global.....	34
4.5.3 Pengaruh Educational Background of CEO or BOD Terhadap Kegiatan CSR Global	35
4.5.4 Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Kegiatan CSR.....	35
4.5.5 Pengaruh Leverage Terhadap Kegiatan CSR	36
4.5.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Terhadap Kegiatan CSR	36
4.5.7 Pengaruh Usia Perusahaan (Age) Terhadap Kegiatan CSR.....	36
BAB V.....	37
KESIMPULAN DAN SARAN	37
5.1 Kesimpulan.....	37
5.2 Keterbatasan Penelitian	37
5.3 Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN.....	45

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Penelitian 16



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	25
Tabel 4.2 Uji Multikolinieritas.....	28
Tabel 4.3 Analisis Regresi Linear Berganda : Model 1	29
Tabel 4.4 Analisis Regresi Linier Berganda : Model 2.....	30
Tabel 4.5 Hasil Uji F : Model 1	32
Tabel 4.6 Hasil Uji F : Model 2	32
Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi : Model 1	32
Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi : Model 2	33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 91 Indikator Penilaian GRI G-4.....	45
Lampiran 2. Data Penelitian.....	56



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan operasional perusahaan, segala sesuatunya pasti membutuhkan persetujuan dari pihak yang berwenang agar dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Tetapi terdapat salah satu pihak yang sangat berpengaruh dalam hal mengambil keputusan di dalam kegiatan operasional perusahaan, yaitu dewan direksi. Hal ini disebabkan karena dewan direksi memegang peran penting dalam memandu orientasi strategis dan pengambilan keputusan perusahaan (Schulze et al., 2001; Walsh & Seward, 1990). Menurut Hillman & Dalziel (2003), dewan direksi yang efektif tidak hanya memantau perilaku jajaran manajer, tetapi juga menyediakan sumber daya dan informasi yang berguna. Dengan harapan adanya dewan direksi yang berjalan sesuai fungsinya, perusahaan diharapkan juga akan mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Tetapi praktik di lapangan berbeda. Tidak semua kegiatan operasional perusahaan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Menurut beberapa peneliti, ada juga dewan direksi yang berfungsi hanya sebagai pengelola citra perusahaan (Schepker et al., 2016) dan perusahaan yang menggunakan karakteristik dewan direksi sebagai taktik manajemen untuk mempengaruhi persepsi pemangku kepentingan (Bolino, 1999). Untuk dapat mencegah terjadinya hal tersebut, maka diperlukan juga peran dari anggota keluarga pendiri perusahaan yang terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan, dengan harapan perusahaan tetap berada di jalur yang tepat.

Menurut Bertrand & Schoar (2006), perusahaan keluarga ditandai dengan adanya kepemilikan terkonsentrasi, kontrol, dan adanya satu atau beberapa anggota keluarga yang menduduki posisi eksekutif. Sama seperti kebanyakan perusahaan pengendali di dunia, mayoritas perusahaan-perusahaan besar yang mendominasi

perekonomian di Indonesia dikendalikan oleh perusahaan keluarga. Dengan adanya peran keluarga dalam sebuah perusahaan, sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pada setiap kegiatan operasional maupun kegiatan diluar itu. Jajaran dewan direksi akan terlihat apakah mereka berpengaruh atau tidak tergantung pada seberapa besar keterlibatan keluarga dalam kegiatan manajemen.

Bisnis keluarga sangat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat. Dengan kemampuannya yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dapat dikatakan pula jika perusahaan keluarga dapat meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi perusahaan, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Margolis & Walsh (2003), menyatakan banyak studi yang telah berusaha untuk menghubungkan tanggung jawab sosial dan kinerja keuangan, dan beberapa sudah berfokus pada perusahaan keluarga. Maka dari itu untuk mengetahui proporsi tersebut, peneliti berfokus pada tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility-CSR*) sebagai hasil organisasi yang dihasilkan dari dinamika interaktif antara efektivitas dewan direksi dengan pengendalian manajemen.

Perusahaan umumnya banyak yang melakukan kegiatan CSR, karena program CSR akan bermanfaat bagi siapapun, dan tentunya akan menaikkan citra perusahaan di mata publik. Karena itu penting untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan memberikan informasi kepada publik mengenai kegiatan perusahaan dengan masyarakat, lingkungan, karyawannya, konsumennya, dan penggunaan energi di perusahaan (Said et al., 2009). Hal ini sesuai dengan UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) pasal 1 poin 3 yang menjelaskan bahwa PT yang menjalankan usahanya yang berkaitan dengan sumber daya alam maka wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini akan menganalisis bagaimana pengaruh struktur kepemilikan keluarga terhadap kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasar studi empiris yang dilakukan terhadap

perusahaan dari berbagai sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur kepemilikan keluarga memiliki hubungan dengan propensitas perusahaan dalam keikutsertaan CSR-Global?
2. Apakah tingkat pendidikan dewan direksi atau CEO memiliki hubungan dengan propensitas perusahaan dalam keikutsertaan CSR-Global?
3. Apakah usia perusahaan, ukuran perusahaan, *ROA* dan *leverage* mempengaruhi tingkat propensitas perusahaan dalam keikutsertaan CSR-Global?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji apakah struktur kepemilikan saham oleh keluarga berpengaruh terhadap CSR.
2. Untuk mengetahui apakah faktor pendukung (dalam penelitian ini yaitu, keterlibatan keluarga, pendidikan dewan direksi, usia perusahaan, dan faktor keuangan) dapat mempengaruhi CSR.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai referensi jika ingin mengetahui tentang tingkat *Corporate Social Responsibility* (CSR) kaitannya dengan faktor perusahaan keluarga.
2. Sebagai tambahan wawasan terhadap perusahaan di Indonesia, bahwasannya CSR tidak hanya dijalankan oleh perusahaan milik pemerintah, namun perusahaan keluarga juga bisa melakukan kegiatan CSR.

3. Sebagai referensi civitas akademik untuk penelitian yang berhubungan dengan tema CSR dan perusahaan keluarga



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Corporate Social Responsibility

Istilah Corporate Social Responsibility (*CSR*) mulai digunakan sejak tahun 1970-an. Elkington (1998), mengemas *CSR* menjadi tiga fokus 3P yaitu *profit*, *planet* dan *people*. Perusahaan yang baik tidak hanya akan memburu keuntungan ekonomi (*profit*), tetapi juga harus memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*). Menurut Hartman (2008), *Corporate Social Responsibility* (*CSR*) merupakan tanggung jawab yang dimiliki perusahaan terhadap komunitas yang berkaitan dengan operasional bisnis, sehingga perusahaan harus mengidentifikasi kelompok-kelompok stakeholder dan menggabungkan kebutuhan serta kepentingan mereka dalam proses pembuatan keputusan operasional dan strategis. Definisi *CSR* adalah kepedulian perusahaan yang menyisihkan keuntungannya (*profit*) bagi kepentingan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur yang tepat dan profesional (Suharto, 2008).

Perusahaan melakukan pengungkapan informasi *CSR* dengan tujuan untuk membangun citra pada perusahaan dan mendapat perhatian baik dari pemegang saham maupun masyarakat. Seluruh perusahaan dituntut untuk melaksanakan kegiatan *CSR*, tidak lagi semata-mata hanya bekerja untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya bagi pemilik modal atau pemegang saham, melainkan juga memberikan manfaat pada masyarakat dan komunitas sekitar. Berbagai dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang timbul akibat berdirinya suatu kawasan industri, mengharuskan perusahaan untuk bertanggung jawab kepada publik melalui aktivitas yang nyata. Hal-hal mengenai pelaksanaan *CSR* berdasar pada berpedoman pada aturan dan undang-undang yang berlaku, yakni:

1. Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
2. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) yang mengatur bahwa Perseroan menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan;
3. Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal yang mengatur bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan kepada lingkungannya;
4. Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 (Pasal 1) yang mengatur tentang kewajiban setiap Industri memiliki program Community Development;
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik; dan
6. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan no. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

2.1.2 Perusahaan keluarga

Perusahaan keluarga merupakan bisnis yang dimiliki dan/atau dikelola oleh sejumlah orang yang memiliki hubungan kekeluargaan, baik suami-istri maupun keturunannya, termasuk hubungan persaudaraan (Simanjuntak, 2010). Ada juga pengertian perusahaan keluarga merupakan hasil dari menurunkan tahta turun menurun dari generasi sebelumnya kepada generasi dibawahnya dengan demikian memiliki orientasi jangka panjang (Zeng, 2020). Pendapat lain juga dikemukakan oleh Bertrand & Schoar (2006), perusahaan keluarga juga ditandai dengan adanya kepemilikan terkonsentrasi, kontrol, dan adanya satu atau beberapa anggota keluarga yang menduduki posisi eksekutif.

Sebuah bisnis keluarga yang berbentuk badan usaha PT (Perusahaan Terbatas) dapat dilihat dari dua segi, yaitu segi kepemilikan saham (pemegang saham mayoritas) dan segi pengendalian perusahaan (*decision maker*) (Simanjuntak, 2010). Maka dari itu, untuk dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut merupakan kepemilikan keluarga, langkah pertama yang dilakukan adalah melihat struktur perusahaan yang diperoleh dari informasi yang terdapat di laporan

tahunan perusahaan serta profil perusahaan perusahaan. Langkah lainnya adalah menelusuri struktur kepemilikan dari berapa besaran persen saham yang dimiliki oleh anggota keluarga pendiri perusahaan. Kemudian barulah dilakukan proses verifikasi manual, untuk menentukan perusahaan mana yang termasuk keluarga atau bukan keluarga.

2.1.3 Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan yang memiliki tugas melakukan kegiatan operasi dan kepengurusan perusahaan, untuk mencapai tujuan perusahaan. Anggota dewan direksi diangkat oleh RUPS. Dewan direksi juga bertanggung jawab terhadap urusan perusahaan dengan pihak-pihak eksternal seperti pemasok, konsumen, regulator, pihak legal, maupun masyarakat sekitar. Dengan peran yang begitu besar, dewan direksi memiliki hak pengendalian yang signifikan dalam pengelolaan sumber daya perusahaan dan dana dari investor.

Hal ini akan berkaitan dengan perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan keluarga. Seperti yang sudah dijelaskan Bertrand & Schoar (2006), perusahaan keluarga ditandai dengan adanya kepemilikan terkonsentrasi, kontrol, dan adanya satu atau beberapa anggota keluarga yang menduduki posisi eksekutif. Posisi eksekutif disini bisa diartikan jajaran dewan direksi atau CEO. Pendapat dari Kuttner & Feldbauer-Durstmuller (2018), juga menjelaskan jika bisnis keluarga dan keluarga pengendalinya seringkali sangat terlibat dengan lingkungan mereka dan sangat bergantung pada dukungan dari komunitas atau keluarganya. Hal ini dapat memancing kinerja mereka untuk meraih tidak hanya dukungan dari dalam lingkungan mereka, tetapi juga lingkungan diluar komunitasnya.

2.1.4 Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi atau CEO

Latar belakang pendidikan seorang dewan direksi atau CEO akan berdampak pada segala keputusan strategis yang diambilnya. Dengan beragamnya latar belakang pendidikan dewan direksi, maka akan memperluas persepektif, sumberdaya kognitif, dan kapasitas *problem-solving* (Hoffman & Maier, 1961). Hal ini juga berdampak pada kegiatan CSR. Karena CSR memerlukan pemahaman komprehensif tentang kepentingan dan tuntutan berbagai pemangku kepentingan (Hung, 2011), maka diperlukannya dewan direksi yang beragam dengan akses ke

beragam pemangku kepentingan dapat membantu perusahaan terlibat lebih baik dalam CSR.

2.1.5 Return On Assets (ROA)

Tingkat pengembalian aset (*Return On Assets/ ROA*) yang termasuk rasio profitabilitas adalah ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan independen dari pembiayaan dari aset tersebut (Stickney & Selling, 1989). ROA digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien sumber daya atau aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan pendapatan (Matuszak & Rózańska, 2017). Semakin besar ROA, maka semakin besar tingkat keuntungan yang telah dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aset perusahaan.

Dalam penelitian, variabel ROA sudah sering digunakan sebagai indikator yang bagus untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang didapat perusahaan (Kim et al., 1989). Bagi manajer dan analis eksternal, ROA digunakan untuk mengukur efektifitas dan efisiensi (Robins & Wiersema, 1995). Hasil penelitian yang dilakukan Tang et al., (2012), menunjukkan bahwa ROA memiliki hubungan yang positif terhadap CSR

2.1.6 Leverage

Definisi *leverage* menurut Fakhruddin (2008) adalah jumlah utang yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari *equity* (modal) dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi. Selanjutnya Kasmir (2012) juga mendefinisikan rasio solvabilitas (*leverage ratio*) sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva dapat dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan modal sendiri.

Terdapat beberapa jenis rasio didalam rasio solvabilitas (*leverage ratio*). Kasmir (2012) mengemukakan bahwa dalam praktiknya terdapat beberapa jenis

rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Berikut jenis-jenis rasio yang termasuk rasio solvabilitas:

1. *Debt to asset ratio*
2. *Debt to equity ratio*
3. *Long term to equity ratio*
4. *Tangible assets debt coverage*
5. *Current liabilities to net worth*
6. *Times interest earned*
7. *Fixed chared coverage*

Leverage yang merupakan sebuah hutang, merupakan gambaran bentuk usaha kerja keras yang dilakukan perusahaan yang akan ditunjukkan ke publik. Hasil penelitian yang ditunjukkan oleh López-iturriaga & López-de-foronda (2011), dimana *leverage* menunjukkan hasil yang signifikan. *Leverage* akan meningkatkan CSR karena adanya komitmen yang lebih tinggi dari pemberi hutang, yang dianggap sebagai *stakeholder*, pada keputusan perusahaan. Pada saat yang bersamaan, peluang tumbuh juga meningkat, diukur melalui penilaian oleh pasar sebagai pengawas publik, yang akan melihat hasil nyata dari kegiatan operasional perusahaan.

2.1.8 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*Firm's size*) mempunyai pengaruh penting terhadap integrasi antar bagian dalam perusahaan, hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan yang besar memiliki sumber daya pendukung yang lebih besar dibanding perusahaan yang lebih kecil (Mulianti, 2010). Karena semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan semakin transparan dalam mengungkapkan kinerja perusahaan kepada pihak luar. Hal tersebut didukung pernyataan dari Torang (2012), ukuran organisasi adalah suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.

Hal yang sama diungkapkan oleh Cowen et al. (1987), yang menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar, dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang

lebih besar terhadap masyarakat, akan memiliki pemegang saham yang mungkin memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan dan laporan tahunan akan digunakan untuk menyebar luaskan informasi tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan Sembiring (2006), menyatakan jika ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh signifikan dalam pengungkapan kegiatan CSR perusahaan pada level tertentu. Dalam penelitian tersebut dinyatakan semakin besar suatu perusahaan maka pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuat juga cenderung semakin luas. Dengan begitu ukuran perusahaan merupakan variabel yang umum digunakan dalam menjelaskan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan. Secara umum, kebanyakan penelitian yang dilakukan dengan menguji variabel CSR yang dilakukan perusahaan akan menggunakan hubungan antara *size* perusahaan dengan CSR (Gray et al., 2001).

2.1.7 Usia Perusahaan

Usia perusahaan digunakan sebagai salah satu variabel karena dapat dianalogikan seperti hubungan kekeluargaan, dimana jika salah satu anggota keluarga mendirikan perusahaan maka akan meminta orang terdekat yang sudah lama dikenal (seperti anggota keluarganya atau sahabat). Perusahaan yang sudah lama berdiri tentunya akan mendapat perhatian dan dengan usia perusahaan yang sudah lama akan meyakinkan masyarakat dan investor secara luas. Dalam penelitian yang dilakukan Madden et al., (2020), membuktikan teori *socioemotional selectivity*, dimana perusahaan akan *invest* dengan lebih hati-hati di kegiatan CSR karena sudah memiliki reputasi dan hubungan emosional dengan berbagai *stakeholder*.

Penelitian yang dilakukan Du (2014), meneliti kegiatan filantropi perusahaan kaitannya dengan pelanggaran lingkungan, menggunakan *company age* sebagai variabel kontrol. Penelitian tersebut menyatakan adanya hubungan yang positif antara *company age* dan kegiatan filantropi yang dilakukan perusahaan. Penelitian lain yang menggunakan *company age* sebagai variabel kontrol, menyatakan jika pemilik perusahaan yang usahanya sudah lama berdiri akan berkontribusi lebih kepada komunitas (Fitzgerald et al., 2010).

Pada penelitian yang dilakukan Madden et al., (2020), yang menggunakan *firm age* sebagai variabel pemoderasi, mengungkapkan jika semakin tua usia perusahaan maka akan meningkatkan kegiatan CSR sebanyak 4% lebih banyak dibandingkan rata-rata perusahaan. Hal ini karena, semakin tua usia perusahaan maka hubungan yang dimiliki dengan pemegang saham atau lingkungan sekitar akan semakin erat dan akan semakin memiliki pengaruh lebih.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini membahas mengenai hubungan antara perusahaan dengan struktur kepemilikan keluarga terhadap kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) yang dilakukannya. Sebenarnya penelitian yang membahas menggunakan variabel dependen yang sama semakin meningkat jumlahnya belakangan ini, tetapi variabel independen dan variabel kontrol yang diteliti berbeda-beda.

Bertrand & Schoar (2006), dalam penelitiannya yang berjudul “*The Role of Family Firms*” menggunakan perusahaan keluarga sebagai variabel dependen dan peran keluarga sebagai variabel independennya. Hasil yang didapat menyatakan peran keluarga yang mempunyai nilai penting di dalam sebuah perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja dan efisiensi perusahaan. Hal ini disebabkan karena ada beberapa faktor yang saling berkaitan dan masih harus terus dibahas.

Kemudian penelitian yang dilakukan Madden et al., (2020), dengan judul “*Drivers of selectivity in family firms: Understanding the impact of age and ownership on CSR*” menyatakan jika keputusan perusahaan keluarga untuk terlibat dalam Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) merupakan keputusan yang kompleks, dan banyak temuan kontradiktif untuk menjelaskannya. Dalam teori *Socioemotional selectivity* (SEST), menunjukkan jika selektivitas perusahaan berubah dari waktu ke waktu, yang mempengaruhi hubungan mereka dan keterlibatannya dalam CSR. Variabel independen yang digunakan adalah usia perusahaan dan kepemilikan dari perusahaan. Hasil yang didapat menunjukkan semakin bertambahnya usia perusahaan, maka semakin selektif dan berinvestasi lebih hati-hati dalam kegiatan CSR.

Penelitian yang dilakukan Khan et al., (2019) dengan judul “*Board diversity and quality of CSR disclosure : evidence from Pakistan*” meneliti bagaimana hubungan antara keberagaman dewan direksi dengan pengungkapan CSR yang bersumber dari berbagai perusahaan di Pakistan. Variabel independen yang diteliti dijabarkan menjadi tujuh sub-variabel meliputi usia, *gender*, kewarganegaraan, *ethnicity*, *educational level*, *educational background*, dan masa jabatan yang dihitung menggunakan *Blau’s index*. Alat analisis yang digunakan adalah *panel random effects regression* dari 57 perusahaan antara tahun 2010 hingga 2017. Hasil yang didapatkan menunjukkan jika *gender* dan kewarganegaraan merupakan sumber daya yang berharga dan potensial untuk melakukan pengungkapan CSR. Keberagaman usia berasosiasi negatif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan *educational level*, *educational background*, *ethnicity* dan masa jabatan tidak signifikan untuk pengungkapan CSR.

2.3 Perumusan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Saham Keluarga (*Family Shareholding*) terhadap kegiatan CSR

Dalam struktur kepemilikan saham di sebuah perusahaan keluarga, akan sering ditemukan jika pemegang saham pengandali adalah salah satu anggota keluarga ataupun pendiri perusahaan itu sendiri. Hal ini berdasar kriteria perusahaan keluarga yang disampaikan oleh Simanjuntak (2010), dimana sebuah bisnis keluarga yang berbentuk badan usaha PT (Perusahaan Terbatas) dapat dilihat dari dua segi, yaitu segi kepemilikan saham (pemegang saham mayoritas) dan segi pengendalian perusahaan (*decision maker*). Adanya anggota keluarga sebagai pemegang saham pengandali di sebuah perusahaan, akan berkaitan dengan reputasi keluarganya dan berbagai keputusan yang diambil dalam RUPS, karena semuanya saling terhubung (Dyer & Whetten, 2006).

Hal ini tentu akan berdampak pada keputusan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan CSR. Penulis memiliki asumsi, jika seseorang yang merupakan anggota keluarga dan juga pemegang saham pengandali perusahaan, pasti akan memberikan keputusan yang membawa minim resiko dan keuntungan

yang besar bagi keluarganya. Karena keluarga akan memprioritaskan *cash flow* yang stabil untuk mempertahankan sebuah *privileged lifestyle* yang dimiliki dan memastikan pembayaran dividen yang tinggi (Barth et al., 2005; Kappes & Schmid, 2013). Salah satu contoh program perusahaan yang akan memiliki resiko yang signifikan terhadap perusahaan adalah CSR. Dilihat dari sudut pandang manajemen, aktivitas CSR akan menaikkan agenda perusahaan, dengan menarik *non-financials stakeholders* (Cespa & Cestone, 2007). Tetapi hal tersebut akan membuat anggota keluarga pemegang saham pengendali membatasi kegiatan tersebut, dilihat dari besarnya porsi ekuitas yang mereka miliki (Rees & Rodionova, 2014).

Pendapat diatas diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Rees & Rodionova (2015), yang dilakukan kepada 3.893 perusahaan, menyatakan jika perusahaan dengan kepemilikan keluarga memiliki hubungan yang negatif terhadap kinerja CSR. Penelitian lain juga menunjukkan hasil yang sama. López-iturriaga & López-de-foronda (2011), meneliti 1.248 perusahaan dari lima negara (United Kingdom, Jerman, Italia, Prancis, dan Spanyol) pada tahun 200-2004. Hasil dari penelitian menyatakan bila kekuatan dari pemegang saham terbesar berhubungan negatif terhadap kegiatan CSR, dan *family shareholders* menunjukkan dampak yang negatif terhadap CSR.

Berdasar beberapa hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu, dengan variabel yang sama, maka penulis akan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1. Kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap propensitas perusahaan dalam CSR global.

2.3.2 Pengaruh Keterlibatan Keluarga (*Family Involvement*) Terhadap Kegiatan CSR

Bentuk kepemilikan keluarga, pada struktur kepemilikan suatu perusahaan, menandakan adanya keterlibatan anggota keluarga (*family involvement*) di dalam kegiatan operasional perusahaan. Menurut Bertrand & Schoar (2006), perusahaan keluarga juga ditandai dengan adanya kepemilikan terkonsentrasi, kontrol, dan adanya satu atau beberapa anggota keluarga yang menduduki posisi eksekutif.

Adanya peran keluarga sebagai ketua direksi atau CEO memiliki beberapa dampak positif dan negatif. Dikutip dalam penelitian Zeng (2020), terdapat beberapa kasus dimana keluarga dapat mengarahkan perusahaan untuk mencapai tujuan *non-economic*, tergantung pada kemampuannya untuk mengontrol pengambilan keputusan dalam perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan Chang et al., (2012), menunjukkan jika dewan direksi yang berasal dari luar anggota keluarga pendiri, maka mereka akan memiliki jiwa *supportive* terhadap kegiatan CSR. Hal ini karena dewan direksi dari luar anggota keluarga memiliki kewajiban fidusia¹ untuk meningkatkan kekayaan jangka panjang perusahaan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Oh et al., (2019) terhadap 290 perusahaan keluarga di Korea pada periode tahun 2003-2007, yang menunjukkan hasil negatif jika adanya keikutsertaan keluarga yang kuat dalam kegiatan operasional. Masih dari penelitian yang sama, adanya keikutsertaan keluarga yang kuat pada kegiatan CSR akan berdampak merugikan bagi perusahaan, berbeda jika dewan direksi berasal dari luar anggota keluarga (Oh et al., 2019)

Berpandang dari penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, hal tersebut semakin memperkuat hipotesis yang akan dikemukakan penulis terhadap variabel yang diujinya.

Maka hipotesis yang bisa didapat seperti berikut:

H2. Keterlibatan keluarga dalam *management* perusahaan berpengaruh negatif terhadap propensitas perusahaan dalam CSR global.

2.3.3 Pengaruh *Educational Background of CEO or BOD* Terhadap Kegiatan CSR

Latar belakang pendidikan jajaran dewan direksi (*Board of Directors/BOD*) atau CEO suatu perusahaan tentu akan berpengaruh terhadap segala keputusan operasional perusahaan. Maka dari itu diperlukannya beragam latar belakang pendidikan yang dimiliki jajaran dewan direksi atau CEO. Didukung penelitian Hsu

¹ Fidusia menurut Pasal 1 Angka 1 Undang-Undang No. 14 Tahun 1999 tentang Jaminan Fidusia adalah pengalihan hak kepemilikan suatu benda atas dasar kepercayaan dengan ketentuan bahwa benda yang hak kepemilikannya dialihkan tersebut tetap dalam penguasaan pemilik benda.

et al., (2013), yang menyatakan jika CEO atau BOD dengan tingkat pendidikan yang beragam menjadi sumber daya yang berharga untuk kinerja perusahaan karena sadar akan kemampuan mental yang dimiliki, kemampuan untuk memproses informasi dan peningkatan kompetensi untuk mewujudkan wawasan dan abstraksi baru.

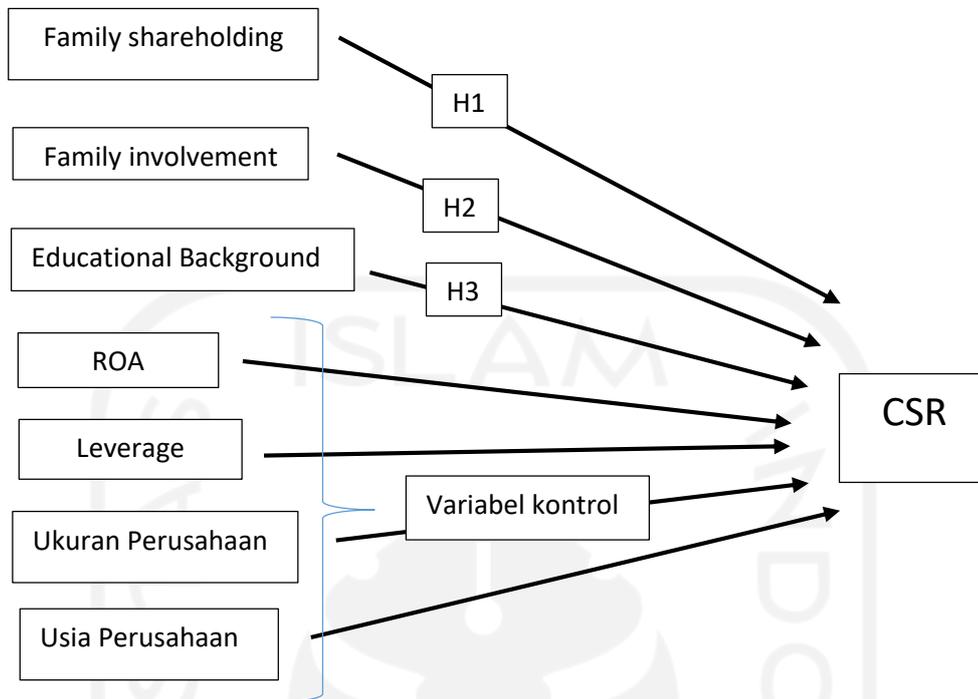
Harjoto et al., (2015), meneliti tentang variabel yang serupa pada 1.489 perusahaan di Amerika Serikat pada rentang waktu 1999 sampai 2011, dan menyatakan dengan beragamnya latar belakang dewan direksi dapat meningkatkan kegiatan CSR secara signifikan. Apabila perusahaan memiliki latar belakang pendidikan yang heterogen menunjukkan keragaman dalam mentalitas individu, kecerdasan, kemampuan kognitif dan sikap, maka akan menghasilkan peningkatan kualitas dalam pengungkapan CSR. Keragaman latar belakang pendidikan dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan anggota dewan direksi untuk menghasilkan berbagai wawasan baru (Barroso-Castro et al., 2017).

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian yang serupa, maka hipotesis yang didapat sebagai berikut:

H3. Latar belakang pendidikan CEO atau Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap propensitas perusahaan dalam CSR global.

2.4 Kerangka Penelitian

Dari pengembangan hipotesis yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat dibuat kerangka dari penelitian ini yang terlihat di gambar 2.1 sebagai berikut.



Bagan 1. Kerangka Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kumpulan dari keseluruhan objek penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan atau disebut representatif.

Kriteria yang ditetapkan untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

- a) Sampel penelitian merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI per 31 Desember 2019.
- b) Sampel penelitian harus menyajikan pengungkapan CSR dengan standar GRI G-4 dalam laporan tahunan atau dalam laporan keberlanjutannya.
- c) Perusahaan yang memenuhi variabel dalam penelitian ini selama periode 2019.

Atas dasar kriteria tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 87 perusahaan dari berbagai sektor perusahaan.

3.2 Data dan Sumber Data

Data untuk penelitian ini termasuk data sekunder karena diambil dari mengunduh laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainable report*) perusahaan yang bersumber dari laman BEI (www.idx.co.id). Dikarekan terbatasnya data yang dapat diakses, maka peneliti hanya mengambil data laporan tahunan pada tahun 2019 dan dari beragam sektor perusahaan dengan berbagai variabel yang diteliti. Dengan begitu, data dalam laporan ini termasuk data *cross-sectional*, yaitu tipe studi satu tahap yang datanya berupa beberapa subyek pada waktu tertentu (Indriantoro & Supomo, 2002).

3.3 Definisi operasional variabel

Variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Dependen

3.3.1.1 Corporate Social Responsibility (CSR)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan. Untuk dapat mengetahui apakah perusahaan melakukan kegiatan CSR, selain membaca secara manual di laporan tahunan atau laporan keberlanjutan, adalah dengan melihat pedoman apa yang digunakan perusahaan dalam membuat laporan CSR. Ada beberapa pedoman dalam standar penulisan laporan CSR, tetapi yang menggunakan standar global dan dapat digunakan semua sektor adalah standar GRI.

Global Reporting Initiative (GRI) merupakan suatu kerangka kerja dari pelaporan untuk membuat laporan keberlanjutan yang terdiri dari prinsip pelaporan, dan standar penerapan. Dikutip dari laman resmi GRI, GRI merupakan suatu badan sekaligus pencetus standar pelaporan keberlanjutan pertama yang berlaku secara global. GRI sendiri didirikan di Boston pada tahun 1997. Standar GRI selalu mengalami pembaruan untuk menyesuaikan kondisi di lapangan. GRI G4 yang diterbitkan pada tahun 2013 merupakan standar pelaporan terbaru yang diterbitkan oleh GRI.

Menyiapkan laporan sesuai dengan standar GRI-G4 memberikan gambaran inklusif tentang topik material organisasi, dampak terkaitnya, dan bagaimana dampak-dampak tersebut dikelola. Hal tersebut dibantu dengan 91 indikator penulisan dalam laporan GRI-G4 sebagai berikut (susunan indikator lengkap terlampir) :

1. Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*) terdiri dari 9 item
2. Indikator Kinerja Lingkungan (*environment performance indicator*) 34 item
3. Indikator Kinerja Sosial (*social performance indicator*) 48 item, terdiri dari:
 - Tenaga Kerja (*labor practices and decent work*)
 - Hak Asasi Manusia (*human rights performance*)

- Sosial (*society*)
- Tanggung Jawab Produk (*product responsibility performance*)

Rumus yang digunakan untuk perhitungan CSR adalah sebagai berikut:

$$CSR_j = \frac{\sum x_{Ij}}{n_j}$$

Di mana:

CSR_j = *Corporate Social Responsibility*

x_{Ij} = Jumlah kriteria yang diungkapkan perusahaan

N_j = Jumlah kriteria pengungkapan sesuai G4 (91 indikator)

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Family Shareholding

Dikarenakan persentase kepemilikan saham keluarga '*family shareholding*' berbeda-beda di setiap perusahaan, penelitian ini menggunakan skala persentase yang ditunjukkan dalam laporan tahunan perusahaan. Untuk mengetahui apakah saham tersebut dimiliki oleh anggota keluarga, kita perlu melihat detail kepemilikan persen saham pada tabel atau diagram yang disajikan pada laporan tahunan. Detail kepemilikan akan dicantumkan apakah nama yang tertera memiliki hubungan afiliasi dengan dewan direksi maupun pendiri perusahaan.

3.3.2.2 Family Involvement

Family involvement atau keikutsertaan anggota keluarga pendiri perusahaan menjadi salah satu variabel independen karena ada tidaknya anggota keluarga yang terlibat dalam proses operasional perusahaan akan sangat berpengaruh. Untuk dapat mengetahui apakah nama yang tertera pada daftar profil dewan direksi, apakah memiliki hubungan dengan keluarga pendiri perusahaan, akan tertera dengan bantuan kalimat keterangan "hubungan afiliasi kekeluargaan" yang tertera di setiap laporan tahunan. Family involvement dihitung dengan variabel dummy, dimana jika ada anggota keluarga yang menjabat sebagai CEO atau dewan direksi maka diberi nilai 1, dan 0 jika tidak ada.

3.3.2.3 Educational Background of CEO or Board of Directors

Latar belakang pendidikan ‘*educational background*’ seorang CEO atau dewan direksi akan sangat berpengaruh signifikan terhadap keputusan dalam kegiatan operasional, salah satunya CSR (Oh et al., 2016). Latar belakang pendidikan CEO atau dewan direksi diukur menggunakan variabel dummy, dimana 1 menunjukkan latar pendidikan *business and economics* dan *engineering and applied sciences* sedangkan 0 latar belakang pendidikan selain yang ditunjukkan oleh angka 1.

3.3.3 Variabel Kontrol

3.3.3.1 Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) dihitung dengan membagi pendapatan bersih dengan total aset perusahaan pada tahun 2019.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

3.3.3.2 Leverage

Dari beberapa jenis rasio pada *leverage*, yang digunakan pada penelitian kali ini adalah *debt to equity ratio*. *Debt to Equity Ratio* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dan pemilik perusahaan (Felany & Worokinasih, 2018). *Debt to Equity Ratio* dihitung dengan menghitung rasio antara liabilitas terhadap ekuitas.

$$Debt\ to\ Equity = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$$

3.3.3.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ‘*SIZE*’ diukur dengan melihat total aset yang dimiliki perusahaan pada tahun 2019.

$$Firm\ size = LN \times Total\ Assets$$

Dimana :

LN = Logaritma Natural

3.3.3.4 Usia Perusahaan

Usia perusahaan '*AGE*' diukur dengan melihat sejak tahun berapa perusahaan didirikan sampai dengan tahun 2019.

$$Firm\ age = 2019 - Tahun_n$$

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis. *Software SPSS 25* dipilih untuk digunakan dalam mengolah dan menganalisis data kali ini. Berikut merupakan penjelasan dari metode analisis data yang digunakan:

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel utama, yaitu CSR, yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan di tahun 2019. Pada analisis kali ini, klarifikasi statistik yang digunakan adalah *mean, maximum, minimum, standard deviation, skewness, dan kurtosis*. Hasil yang didapat dari analisis statistik deskriptif dapat meningkatkan hasil statistik inferensial yang berfokus pada penggunaan data untuk membuat prediksi, prakiraan dan perkiraan untuk dapat membuat keputusan yang lebih baik (Newbold, Carlson, dan Thorne, 2013)

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis yang memenuhi syarat untuk mendapatkan hasil analisis yang tidak bias. Uji asumsi klasik merupakan syarat dalam melakukan analisis regresi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Terdapat beberapa uji asumsi klasik, akan tetapi tidak semua uji harus dilakukan pada setiap uji regresi data panel. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan salah satu jenis asumsi klasik, yaitu:

3.4.2.1 Uji Multikolinearitas

Dilakukannya uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah terdapat atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Hal ini karena, model regresi yang

baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya atau tidak adanya gejala multikolinearitas. Dalam penelitian ini, cara untuk melakukan uji multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan dasar sebagai berikut:

- a) Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 (*tolerance* > 0,10) maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b) Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 (*tolerance* < 0,10) maka terjadi multikolinearitas.
- c) Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 (VIF < 10,00) maka tidak terjadi multikolinearitas.
- d) Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 (VIF > 10,00) maka terjadi multikolinearitas.

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini, unntuk menguji hipotesis penulis menggunakan analisis regresi logistik yang dilakukan dengan bantuan *software SPSS 25*. Model persamaan regresi kali ini menggunakan dua model yang masing-masing memiliki variabel independen yang berbeda, berikut model persamaan regresinya.

- Analisis Regresi Linier Berganda : Model 1

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7$$

- Analisis Regresi Linier Berganda : Model 2

$$Y = \beta_0 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7$$

Keterangan:

Y : Pengungkapan *Corporate Social Responsibiliy* (CSR)

β_0 : Konstanta

β_1 s/d β_7 : Koefisien regresi

X1 : *Family Shareholding*

- X2 : *Family Involvement*
- X3 : *Educational Background of CEO/BOD*
- X4 : *Return on Assets (ROA)*
- X5 : *Leverage*
- X6 : *Size*
- X7 : *Age*

3.4.4 Uji Hipotesis

3.4.4.1 Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara simultan (bersama-sama atau gabungan) terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam uji F, dengan menerapkan taraf signifikansi (α) sebesar 0.05, adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Sig. < 0.05, maka H_a diterima. Hal ini berarti variabel independen maupun variabel kontrol secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai Sig. > 0.05, maka H_a ditolak. Hal ini berarti variabel independen maupun variabel kontrol secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.4.4.2 Uji T

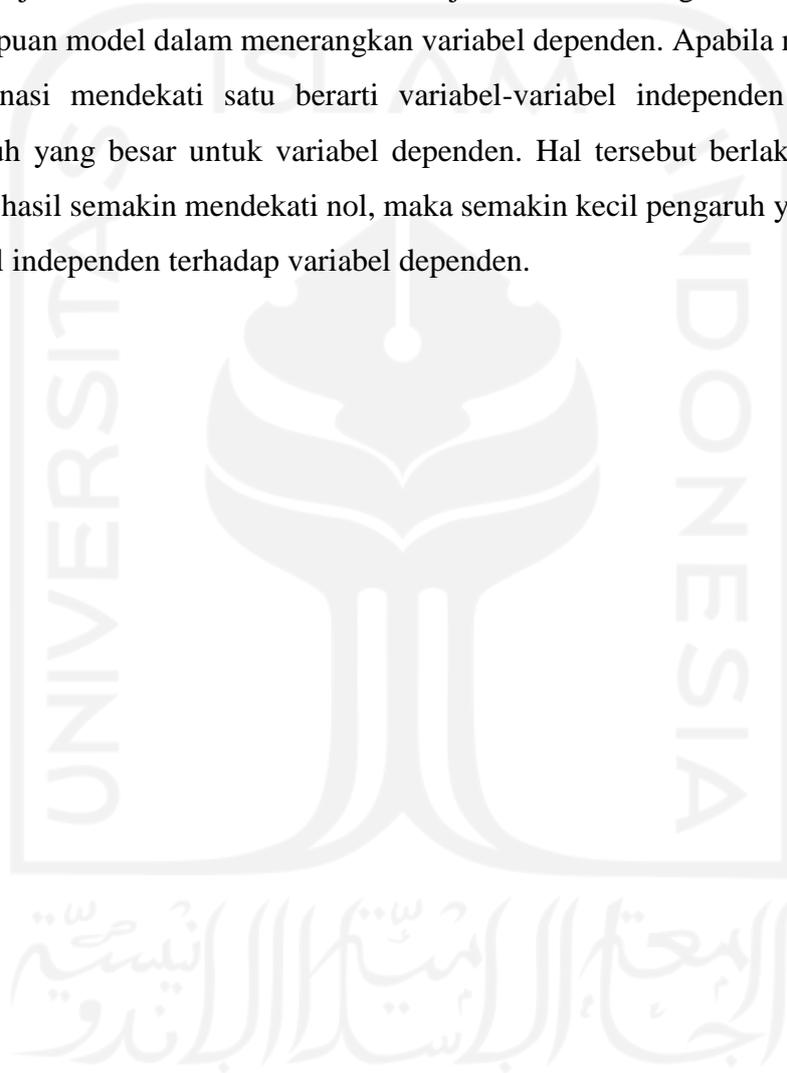
Dikutip dari penjelasan Lind, Marchal dan Wathen (2017), pengujian hipotesis adalah prosedur yang berbasis pada bukti sampel dan teori probabilitas yang digunakan untuk menentukan apakah hipotesis tersebut merupakan pernyataan yang masuk akal. Kriteria pengujian dengan menggunakan uji T menerapkan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05, dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika probabilitas < 0,05, maka H_a diterima yang berarti variabel independen atau variabel kontrol berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- b) Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_a ditolak yang berarti variabel independen atau variabel kontrol tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.4.3 Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan pengaruh yang besar untuk variabel dependen. Hal tersebut berlaku sebaliknya, apabila hasil semakin mendekati nol, maka semakin kecil pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Penelitian

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh bentuk struktur kepemilikan perusahaan keluarga terhadap kegiatan CSR yang dilakukannya. Data yang digunakan pada penelitian kali ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui media perantara atau tidak secara langsung dari sumbernya. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang terdapat di laman Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CSR, *Family Shareholdings*, *Family Involvement*, *Educational Background*, *ROA*, *Leverage*, *Firm's size*, dan *Firm's age*.

4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses pengumpulan, penyajian, serta peringkasan berbagai karakteristik data untuk kemudian digambarkan secara layak. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi dari suatu data dalam penelitian. Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif dari variabel Y s/d X7:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Skewness	Kurtosis
CSR	0,000	0,648	0,06031	0,145590	2,623	6,437
Family Shareholding	0,00%	100,00%	42,4713%	27,25952%	0,049	-0,864
Family involvement	0	1	0,79	0,407	-1,473	0,172
Educational background	0	1	0,92	0,274	-3,139	8,039
ROA	-0,20%	58,25%	4,8154%	7,59435%	4,627	28,650
Leverage	-0,400	786,000	12,33687	84,642554	9,099	83,933
SIZE	0,08	20,64	11,7507	5,75231	-0,554	-1,192
AGE	3	108	33,55	19,116	0,840	1,456

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil yang didapat dari deskriptif statistik pada tabel diatas, terdapat data obesevasi sejumlah 87 data, dan dapat diketahui informasi sebagai berikut:

1. CSR memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,06 yang menunjukkan besarnya rata-rata perusahaan di Indonesia yang melakukan kegiatan CSR dengan standar GRI-G4 yaitu sebesar 0,06 atau 0,6%. Kemudian memiliki nilai maksimum sebesar 0,648 dan nilai minimum 0,00. Sedangkan standar deviasi (*std.dev.*) CSR sebesar 0,146. Hal ini dapat diartikan semakin kecilnya nilai standar deviasi maka masih sedikit perusahaan yang melakukan kegiatan CSR dengan standar GRI-G4. Nilai dari *skewness* yang didapat sebesar 2,623 menunjukkan CSR memiliki grafik yang condong ke kanan (positif). Derajat keruncingan yang dinilai dengan kurtosis mendapat nilai 6,437 yang artinya memiliki distribusi *leptokurtic* (lebih runcing).
2. *Family Shareholding* (FS) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 42,47%, yang menunjukkan rata-rata perusahaan di Indonesia yang saham perusahaannya dimiliki oleh keluarga pendiri adalah sebanyak 42,47%. Kemudian memiliki nilai maksimum sebesar 100% dan nilai minimum 0%. Sedangkan standar deviasi (*std.dev.*) dari variabel FS sebesar 27,26%. Hal ini dapat diartikan semakin kecilnya nilai standar deviasi menunjukkan hanya sedikit perusahaan dengan kepemilikan saham keluarga sebesar. Nilai dari *skewness* yang didapat sebesar 0,049 menunjukkan CSR memiliki grafik yang condong ke kanan (positif). Derajat keruncingan yang dinilai dengan kurtosis mendapat nilai -0,864 yang artinya memiliki distribusi *platykurtic* (lebih cembung) atau kepemilikan saham keluarga di perusahaan di Indonesia tidak ideal.
3. *Family Involvement* (FI) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,79 menunjukkan jika rata-rata perusahaan di Indonesia terdapat keterlibatan dari anggota keluarga pendiri yang menduduki posisi dewan direksi atau CEO sebesar 79%. Kemudian memiliki nilai maksimum sebesar 1 dan nilai minimum 0. Sedangkan standar deviasi (*std.dev.*) dari FI sebesar 0,407. Hal ini dapat diartikan ada 40,7% perusahaan di Indonesia yang jajaran dewan

direksi atau CEO nya diisi oleh anggota keluarga pendiri perusahaan dan 59,3% lainnya tidak. Nilai dari *skewness* yang didapat sebesar -1,473 menunjukkan CSR memiliki grafik yang condong ke kiri (negatif). Derajat keruncingan yang dinilai dengan kurtosis mendapat nilai 0,172 yang artinya memiliki distribusi *platykurtic* (lebih cembung).

4. *Educational Background of CEO or BOD* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,92. Hal ini dapat diinterpretasikan jika sebanyak 92% CEO atau BOD perusahaan di Indonesia memiliki latar belakang di bidang *business and economics* atau *engineering and applied sciences*. Kemudian nilai maksimum sebesar 1 dan nilai minimum 0. Sedangkan standar deviasi (*std.dev.*) dari EDU sebesar 0,274. Nilai dari *skewness* yang didapat sebesar -3,139 menunjukkan CSR memiliki grafik yang condong ke kiri (negatif). Derajat keruncingan yang dinilai dengan kurtosis mendapat nilai 8,039 yang artinya memiliki distribusi *leptokurtic* (lebih runcing).
5. *Return on Assets (ROA)* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,82%. Kemudian nilai maksimum sebesar 58,25% dan nilai minimum -0,20%. Sedangkan standar deviasi (*std.dev.*) dari ROA sebesar 7,60. Nilai dari *skewness* yang didapat sebesar 4,627 menunjukkan CSR memiliki grafik yang condong ke kanan (positif). Derajat keruncingan yang dinilai dengan kurtosis mendapat nilai 28,65 yang artinya memiliki distribusi *leptokurtic* (lebih runcing).
6. *Leverage* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 12,33. Kemudian nilai maksimum sebesar 786,000 dan nilai minimum -0,400. Sedangkan standar deviasi (*std.dev.*) dari Leverage sebesar 84,64. Nilai dari *skewness* yang didapat sebesar 9,09 menunjukkan CSR memiliki grafik yang condong ke kanan (positif). Derajat keruncingan yang dinilai dengan kurtosis mendapat nilai 83,93 yang artinya memiliki distribusi *leptokurtic* (lebih runcing).
7. *Firm's size (SIZE)* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 11,75. Kemudian nilai maksimum sebesar 20,64 dan nilai minimum 0,08. Sedangkan standar deviasi (*std.dev.*) dari SIZE sebesar 5,75. Nilai dari *skewness* yang didapat sebesar -0,554 menunjukkan CSR memiliki grafik yang condong ke kiri

(negatif). Derajat keruncingan yang dinilai dengan kurtosis mendapat nilai -1,192 yang artinya memiliki distribusi *platykurtic* (lebih cembung).

8. *Firm's age* (AGE) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 33,55. Kemudian nilai maksimum sebesar 108 dan nilai minimum 3. Sedangkan standar deviasi (*std.dev.*) dari variabel AGE sebesar 19,116. Nilai dari skewness yang didapat sebesar 0,84 menunjukkan CSR memiliki grafik yang condong ke kanan (positif). Derajat keruncingan yang dinilai dengan kurtosis mendapat nilai 1,456 yang artinya memiliki distribusi *platykurtic* (lebih cembung).

4.3 Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis yang memenuhi syarat untuk mendapatkan hasil analisis yang tidak bias. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan salah satu jenis asumsi klasik, yaitu uji multikolinearitas. Dilakukannya Uji Multikolinearitas adalah untuk menguji apakah terdapat atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini, cara untuk melakukan uji multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF.

4.3.1 Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2 Uji Multikolineritas

	Tolerance	VIF
CSR		
Family Shareholding	0,727	1,376
Family Involvement	0,665	1,504
Educational Background	0,929	1,076
ROA	0,735	1,361
Leverage	0,941	1,063
SIZE	0,629	1,590
AGE	0,540	1,851

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel diatas yang merupakan dari hasil dilakukannya uji multikolinearitas terhadap variabel yang diujikan, dapat disimpulkan bahwa uji

regresi tidak terjadi multikolinieritas atau memenuhi syarat bebas multikolinieritas. Hal tersebut diketahui dari nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan VIF yang lebih kecil dari (VIF < 10,00).

4.4 Uji Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis Regresi Linier Berganda. Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Model analisis regresi berganda yang digunakan ada dua, dimana model 1 peneliti memasukkan semua variabel independen (*Family Shareholding, Family Involvement dan Educational background*) sedangkan pada model 2 pengujian hanya memasukkan variabel *Family Involvement dan Educational background* sebagai variabel independen.

4.4.1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda : Model 1

Tabel 4.3 Analisis Regresi Linear Berganda : Model 1

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	T hitung	Sig.
CSR (Konstanta)	-0,001	0,078	-0,008	0,993
Family Shareholding (FS)	0,000	0,001	0,740	0,462
Family Involvement (FI)	-0,078	0,043	-1,792	0,077
Educational Background (EDU)	0,017	0,054	0,312	0,756
ROA	0,001	0,002	0,499	0,619
Leverage (LEV)	-7,318E-05	0,000	-0,418	0,677
SIZE	0,010	0,003	3,237	0,002
AGE	-0,001	0,001	-1,073	0,286
F hitung	3,381			
R-square	0,231			
Adjusted R-square	0,162			
Sig F	0,003			

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.3 maka didapatkan persamaan dari hasil model regresi adalah sebagai berikut:

$$\text{CSR} = -0,001 + 0,000 \text{ FS} - 0,078 \text{ FI} + 0,017 \text{ EDU} + 0,001 \text{ ROA} - 7,318 \times 10^{-5} \text{ LEV} + 0,010 \text{ SIZE} - 0,001 \text{ AGE}$$

Sedangkan berdasarkan hasil tabel 4.3 uraian hasil pengujian parsial (Uji T) maka, dapat diketahui bahwa:

1. Variabel *Family Shareholding* terhadap CSR menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 0,000 dengan probabilitas $0,462 > 0,05$. Maka hal ini dapat diartikan *Family Shareholding* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CSR.
2. Variabel *Family Involvement* terhadap CSR menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar -0,078 dengan probabilitas $0,077 > 0,05$. Maka hal ini dapat diartikan *Family Involvement* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CSR.
3. Variabel *Educational Background of CEO or BOD* terhadap CSR menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 0,017 dengan probabilitas $0,756 > 0,05$. Maka hal ini dapat diartikan *Educational Background of CEO or BOD* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CSR.
4. Variabel ROA terhadap CSR menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 0,001 dengan probabilitas $0,619 > 0,05$. Maka hal ini dapat diartikan ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CSR.
5. Variabel *Leverage* terhadap CSR menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar $-7,318 \times 10^{-5}$ dengan probabilitas $0,677 > 0,05$. Maka hal ini dapat diartikan *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CSR.
6. Variabel *Size* terhadap CSR menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 0,010 dengan probabilitas $0,002 < 0,05$. Maka hal ini dapat diartikan *Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR.
7. Variabel *Age* terhadap CSR menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar - 0,001 dengan probabilitas $0,286 > 0,05$. Maka hal ini dapat diartikan *Age* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CSR.

4.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda : Model 2

Tabel 4.4 Analisis Regresi Linier Berganda : Model 2

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	T hitung	Sig.
CSR	0,031	0,065	0,471	0,639

Family Involvement	-0,093	0,038	-2,429	0,017
Educational Background	0,021	0,054	0,388	0,699
ROA	0,001	0,002	0,417	0,677
Leverage	-9,317E-05	0,000	-0,540	0,590
SIZE	0,010	0,003	3,179	0,002
AGE	-0,001	0,001	-1,050	0,297
F hitung	3,875			
R-square	0,225			
Adjusted R-squared	0,167			
Sig F	0,002			

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.4 maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\text{CSR} = 0,031 - 0,093 \text{ FI} + 0,021 \text{ EDU} + 0,001 \text{ ROA} - 9,317 \times 10^{-5} \text{ LEV} + 0,010 \text{ SIZE} - 0,001 \text{ AGE}$$

Kemudian Uji T yang dilakukan pada tabel 4.4 mendapatkan hasil yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Variabel *Family Involvement* terhadap CSR menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar -0,093 dengan probabilitas $0,017 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan *Family Involvement* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CSR.
2. Variabel *Educational Background of CEO or BOD* terhadap CSR menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 0,021 dengan probabilitas $0,699 > 0,05$. Hal ini dapat diinterpretasikan *Educational Background of CEO or BOD* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CSR.
3. Variabel ROA terhadap CSR menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 0,001 dengan probabilitas $0,677 > 0,05$. Hal ini dapat diartikan ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CSR.
4. Variabel *Leverage* terhadap CSR menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar $-9,317 \times 10^{-5}$ dengan probabilitas $0,590 > 0,05$. Maka hal ini dapat diartikan *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CSR.

5. Variabel *Size* terhadap CSR menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 0,010 dengan probabilitas $0,002 < 0,05$. Maka hal ini dapat diartikan *Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR.
6. Variabel *Age* terhadap CSR menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar $-0,001$ dengan probabilitas $0,297 > 0,05$. Maka hal ini dapat diartikan *Age* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CSR.

4.5 Hasil Uji Hipotesis

4.5.1 Uji F

Tabel 4.5 Hasil Uji F : Model 1

F hitung	Sig. F
3,381	0,003

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25, 2021

F hitung yang didapat dari model analisis regresi berganda model 1, didapat hasil sebesar 3,381 dengan taraf signifikan 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas $<$ taraf signifikansi yang ditolerir ($0,003 < 0,05$), maka H_a diterima. Hal ini berarti variabel independen maupun variabel kontrol secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6 Hasil Uji F : Model 2

F hitung	Sig. F
3,875	0,002

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25, 2021

F hitung yang didapat dari hasil regresi model 2 hasil sebesar 3,875 dengan taraf signifikan 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas $<$ taraf signifikansi yang ditolerir ($0,002 < 0,05$), maka H_a diterima. Hal ini berarti variabel independen maupun variabel kontrol secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

4.5.2 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi : Model 1

<i>R-square</i>	<i>Adjusted R-square</i>
0,231	0,162

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25, 2021

Pengaruh antara variabel independen model 1 terhadap variabel dependen memiliki sumbangsih terhadap pemodelan sebesar 23,1%, sementara pengaruh sumbangsih dari variabel yang tidak diteliti atau diluar model sebesar 76,9%. *Adjusted R-squared* merupakan koefisien determinasi yang sudah terkoreksi dengan jumlah variabel dan jumlah pengamatan sehingga dapat mengurangi unsur bias apabila terjadi penambahan variabel atau pengamatan. *Adjusted R-squared* sebesar 0,162 yang artinya variasi variabel CSR dapat dijelaskan oleh variabel independen (*Family Shareholding, Family involvement, Educational Background of CEO or BOD*) dan variabel kontrol (*ROA, Leverage, Size, Age*) sebesar 16,2%, sisanya ditentukan oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi : Model 2

<i>R-square</i>	<i>Adjusted R-square</i>
0,225	0,167

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25, 2021

Sedangkan hasil *R-squared* pada model 2 sebesar 0,225 yang dapat diartikan pengaruh antara variabel independen model 2 terhadap variabel dependen memiliki sumbangsih terhadap pemodelan sebesar 22,5%. Sementara pengaruh sumbangsih variabel yang tidak diteliti atau diluar model sebesar 77,5%. *Adjusted R-squared* yang adalah perhitungan *R-square* yang telah disesuaikan agar hasil tidak bias atau lebih akurat memiliki nilai sebesar 0,167 yang artinya variasi variabel CSR dapat dijelaskan oleh variabel independen (*Family involvement dan Educational Background of CEO or BOD*) dan variabel kontrol (*ROA, Leverage, Size, Age*) sebesar 16,7%, sisanya ditentukan oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Kepemilikan Saham Keluarga (*Family Shareholding*) Terhadap Kegiatan CSR Global

Setelah dilakukannya pengujian terhadap variabel Family Shareholding, maka didapatkan hasil bahwa kepemilikan saham keluarga (*family shareholding*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kegiatan CSR yang dilakukan. Sehingga hipotesis pertama yang berbunyi kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap propensitas perusahaan dalam CSR global **tidak terbukti**.

Ternyata dengan adanya kepemilikan saham keluarga dalam sebuah perusahaan, akan berpengaruh positif terhadap kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Berrone et al., (2012), Block (2010) dan Dyer & Whetten (2006). Dimana disebutkan jika dengan adanya saham dengan kepemilikan keluarga, maka perusahaan akan lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya, yang hasilnya dapat meningkatkan reputasi perusahaan.

4.5.2 Pengaruh Keterlibatan Keluarga (*Family Involvement*) Terhadap Kegiatan CSR Global

Adanya keterlibatan keluarga dalam kegiatan operasional perusahaan ternyata berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kegiatan CSR pada hasil regresi berganda model 1, dan berpengaruh negatif dan signifikan pada hasil regresi model 2. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis (H2) yang sudah dirumuskan, yaitu keterlibatan keluarga dalam *management* perusahaan berpengaruh negatif terhadap propensitas perusahaan dalam CSR global, *atau* dalam kata lain hipotesis kedua **terbukti**.

Adanya pengaruh negatif dari keterlibatan keluarga (*family involvement*) terhadap kegiatan CSR sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oh et al., (2019) terhadap 290 perusahaan keluarga di Korea pada periode tahun 2003-2007, yang menunjukkan hasil negatif jika adanya keikutsertaan keluarga yang kuat dalam kegiatan operasional. Masih dari penelitian yang sama, adanya keikutsertaan keluarga yang kuat pada kegiatan CSR akan berdampak merugikan bagi

perusahaan, berbeda jika dewan direksi berasal dari luar anggota keluarga (Oh et al., 2019).

4.5.3 Pengaruh *Educational Background of CEO or BOD* Terhadap Kegiatan CSR Global

Setelah melakukan pengujian, didapatkan bahwa latar belakang pendidikan yang dimiliki CEO atau dewan direksi berpengaruh positif tidak signifikan pada hasil regresi model 1 maupun regresi model 2. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis (H3) yang sudah dirumuskan, yaitu latar belakang pendidikan CEO atau dewan direksi berpengaruh positif terhadap propensitas perusahaan dalam CSR global, *atau* dalam kata lain hipotesis ketiga **terbukti**.

Hasil dari penelitian yang menunjukkan hasil positif, mendukung penelitian Barroso-Castro et al., (2017), Harjoto et al., (2015) dan Hsu et al., (2013) dimana dikatakan bahwa latar belakang pendidikan dari pemegang keputusan final mengenai kegiatan operasional perusahaan sangat berpengaruh, salah satunya mengenai kegiatan CSR. Semakin heterogen latar belakang yang dimiliki jajaran dewan direksi, maka akan menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan anggota dewan direksi untuk mengasalkan berbagai wawasan baru (Barroso-Castro et al., 2017).

4.5.4 Pengaruh *Return On Assets (ROA)* Terhadap Kegiatan CSR

Setelah dilakukan pengujian didapatkan bahwa *return on assests (ROA)* memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap kegiatan CSR yang dilakukan. Adanya pengaruh signifikan dari *return on assets (ROA)* terhadap kegiatan CSR sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kim et al., (1989), Matuszak & Rózańska (2017), Robins & Wiersema (1995) dan Tang et al., (2012). Dalam penelitian yang dilakukan pada penelitian-penelitian terdahulu, didapatkan inti yang sama, yaitu ROA yang digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya untuk mendapatkan keuntungan memiliki pengaruh yang positif terhadap CSR. Hal ini dapat diimplikasikan jika perusahaan memiliki program CSR yang baik, maka perusahaan tersebut sudah dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik. Karena untuk dapat

membantu lingkungan diluar perusahaan, setidaknya perusahaan tersebut sudah harus stabil dalam mengelola inti perusahaannya terlebih dahulu.

4.5.5 Pengaruh *Leverage* Terhadap Kegiatan CSR

Setelah dilakukan pengujian didapatkan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap kegiatan CSR yang dilakukan. Hasil yang didapat pada penelitian ini mendukung hasil dari penelitian yang dilakukan Dyer & Whetten (2006), menyatakan hasil bahwa leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan kinerjanya kepada publik (*social initiatives*). Webb (2005), menyatakan hasil penelitian yang sama, yaitu kegiatan CSR dan isu-isu mengenai masyarakat yang dilakukan sebuah perusahaan tidak berpengaruh terhadap *leverage*.

4.5.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) Terhadap Kegiatan CSR

Setelah dilakukan pengujian didapatkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kegiatan CSR yang dilakukan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan (Cowen et al., 1987; Gray et al., 2001; Sembiring, 2006), dimana dinyatakan jika perusahaan yang ukurannya (*size*) sudah besar akan lebih mudah untuk menyebarkan informasi mengenai CSR. Pemegang saham dan pemangku kepentingan akan lebih memperhatikan laporan dari kegiatan CSR yang sudah dilakukannya, karena perusahaan seperti sudah memiliki “nama” di masyarakat.

4.5.7 Pengaruh Usia Perusahaan (*Age*) Terhadap Kegiatan CSR

Setelah dilakukan pengujian didapatkan bahwa usia perusahaan (*age*) memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap kegiatan CSR yang dilakukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan, dengan meneliti pengaruh struktur kepemilikan keluarga terhadap kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR), dapat diambil beberapa kesimpulan. Pertama, adanya kepemilikan saham oleh anggota keluarga pendiri berpengaruh secara positif terhadap kegiatan CSR. Kedua, hasil penelitian ini membuktikan jika di perusahaan ada keikutsertaan anggota keluarga dalam *management* perusahaan, misal menduduki salah satu jabatan di jajaran dewan direksi, maka akan berdampak negatif terhadap kegiatan CSR. Hal ini terjadi karena anggota keluarga yang ada di jajaran BOD atau CEO memiliki dua tanggung jawab besar, tidak hanya untuk perusahaan tetapi juga nama baik keluarganya.

Hasil penelitian ketiga menunjukkan hasil bahwa latar belakang pendidikan seorang CEO atau BOD memiliki dampak yang positif terhadap kegiatan CSR. Adanya variabel yang memiliki hasil yang tidak signifikan pada penelitian ini memunculkan kemungkinan bahwa variabel tersebut merupakan variabel moderator. Dari hasil Uji F yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa variabel independen (*Family Shareholding, Family Involvement, Educational Background*) maupun variabel kontrol (*ROA, Leverage, Size, Age*) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (CSR). Karena variabel yang diteliti hanya berpengaruh sebesar 22,5% - 23,1% (dilihat dari nilai R-square), hal ini memungkinkan masih ada banyak variabel lain yang berpengaruh terhadap kegiatan CSR Global pada perusahaan dengan struktur kepemilikan keluarga di Indonesia. Didukung data yang menunjukkan jika rata-rata perusahaan yang melakukan kegiatan CSR yang menggunakan standar GRI-G4 hanya 0,06%.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang didapat selama proses penelitian ini yang kemungkinan mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan data hanya dari satu tahun, yaitu tahun 2019. Hal ini dikarenakan data laporan tahunan dari tahun-tahun sebelumnya (2017- kebawah) sudah tidak tersedia di laman Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Meskipun demikian, hal tersebut tidak mengurangi kualitas dari hasil data yang sudah diteliti dan disampaikan.
2. Penelitian ini mensyaratkan perusahaan yang melakukan CSR harus dengan standar GRI-G4 dan ternyata masih sedikit perusahaan di Indonesia yang menggunakannya. Maka dari itu penulis sedikit terhambat dalam pencarian data variabel CSR.

5.3 Saran

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini, seperti yang sudah dijabarkan pada poin sebelumnya, maka berikut beberapa saran yang mungkin dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan mengambil variabel independen dan kontrol yang lebih bervariasi, karena sudah banyak yang menggunakan variabel independen CSR, tetapi masih jarang yang menggunakan standar GRI-G4.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan mendapatkan data laporan tahunan dari *range* tahun yang lebih beragam. Sebagai contoh, selain mengambil laporan dari laman BEI juga mengambil data dari laman resmi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

2021. “GRI Standards Bahasa Indonesia translations”, <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>, diakses pada Mei 2021.
- Barroso-Castro, C., Villegas-Periñan, M. M., & Dominguez, M. (2017). Board members’ contribution to strategy: The mediating role of board internal processes. *European Research on Management and Business Economics*, 23(2), 82–89. <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2017.01.002>
- Barth, E., Gulbrandsen, T., & Schøne, P. (2005). Family ownership and productivity : the role of owner-management. *Journal of Corporate Finance*, 11, 107–127. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2004.02.001>
- Berrone, P., Cruz, C., & Gomez-Mejia, L. R. (2012). Socioemotional Wealth in Family Firms: Theoretical Dimensions, Assessment Approaches, and Agenda for Future Research. *Family Business Review*, 25(3), 258–279. <https://doi.org/10.1177/0894486511435355>
- Bertrand, M., & Schoar, A. (2006). The role of family in family firms. *Journal of Economic Perspectives*, 20(2), 73–96. <https://doi.org/10.1257/jep.20.2.73>
- Block, J. H. (2010). Family Management, Family Ownership, and Downsizing: Evidence From S&P 500 Firms. *Family Business Review*, 23(February), 109–130. <https://doi.org/10.1177/0894486509360520>
- Bolino, M. C. (1999). Citizenship and Impression Management : Good Soldiers or Good Actors ? *Academy of Management Review*, 24(1), 82–98.
- Cespa, G., & Cestone, G. (2007). Corporate Social Responsibility and Managerial Entrenchment. *Journal of Economics and Management Strategy*, 16(3), 741–771.
- Chang, Y. K., Oh, W. Y., Jung, J. C., & Lee, J. Y. (2012). Firm Size and Corporate Social Performance: The Mediating Role of Outside Director Representation. *Journal of Leadership & Organizational Studies*, 19(November), 486–500.

<https://doi.org/10.1177/1548051812455239>

- Cowen, S. S., Ferreri, L. B., & Parker, L. D. (1987). The impact of corporate characteristics on social responsibility disclosure: A typology and frequency-based analysis. *Accounting, Organizations and Society*, 12(2), 111–122. [https://doi.org/10.1016/0361-3682\(87\)90001-8](https://doi.org/10.1016/0361-3682(87)90001-8)
- Du, X. (2014). Is Corporate Philanthropy Used as Environmental Misconduct Dressing? Evidence from Chinese Family-Owned Firms. *Journal of Business Ethics*, 129(2), 341–361. <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2163-2>
- Dyer, W. G., & Whetten, D. a. (2006). Family Firms and Social Responsibility: Preliminary Evidence from the S&P 500. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 80(1), 785–803.
- Elkington, J. (1998). Partnerships from Cannibals with Forks : The Triple Bottom Line of 21st-Century Business. *Environmental Quality Management*, 8(1), 37–51.
- Felany, I. A., & Worokinasih, S. (2018). PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA , LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 58(2), 119–128.
- Fitzgerald, M. A., Haynes, G. W., Schrank, H. L., & Danes, S. M. (2010). Socially Responsible Processes of Small Family Business Owners : Exploratory Evidence from the National Family Business Survey. *Journal of Small Business Management*, 48(4), 524–551.
- Gray, R., Javad, M., Power, D. M., & Sinclair, C. D. (2001). Social and environmental disclosure and corporate characteristics: A research note and extension. *Journal of Business Finance and Accounting*, 28(3–4), 327–356. <https://doi.org/10.1111/1468-5957.00376>
- Harjoto, M., Laksmana, I., & Lee, R. (2015). Board Diversity and Corporate Social

- Responsibility. *Journal of Business Ethics*, 132(4), 641–660.
<https://doi.org/10.1007/s10551-014-2343-0>
- Hillman, A. J., & Dalziel, T. (2003). Boards of Directors and Firm Performance : Integrating Agency and Resource Dependence Perspective. *The Academy of Management Review*, 28(3), 383–396.
- Hoffman, L. R., & Maier, N. R. F. (1961). Quality and Acceptance of Problem Solutions by Members of Homogeneous and Heterogeneous groups. *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 62(2), 401–407.
- Hsu, W. T., Chen, H. L., & Cheng, C. Y. (2013). Internationalization and firm performance of SMEs: The moderating effects of CEO attributes. *Journal of World Business*, 48(1), 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.jwb.2012.06.001>
- Hung, H. (2011). Directors ' Roles in Corporate Social Responsibility : A Stakeholder Perspective. *Journal of Business Ethics*, 103(3), 385–402.
<https://doi.org/10.1007/s10551-011-0870-5>
- Kappes, I., & Schmid, T. (2013). The Effect of Family Governance on Corporate Time Horizons. *Corporate Governance: An International Review*, 21(6), 547–566. <https://doi.org/10.1111/corg.12040>
- Khan, I., Khan, I., & Senturk, I. (2019). Board diversity and quality of CSR disclosure: evidence from Pakistan. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(6), 1187–1203. <https://doi.org/10.1108/CG-12-2018-0371>
- Kim, W. C., Hwang, P., & Burgers, W. P. (1989). Global diversification strategy and corporate profit performance. *Strategic Management Journal*, 10(October 1987), 45–57.
- Kuttner, M., & Feldbauer-Durstmuller, B. (2018). Corporate Social Responsibility in Family Firms - Status Quo and Future Directions. *International Journal of Business Strategy*, 18(1), 47–68. <https://doi.org/10.18374/ijbs-18-1.6>
- López-iturriaga, F. J., & López-de-foronda, Ó. (2011). Corporate Social

Responsibility and Reference Shareholders : An Analysis of European Multinational Firms Corporate Social Responsibility and Reference Shareholders : An Analysis of European Multinational Firms. *Transnational Corporations Review*, 3(3), 17–33.

Madden, L., McMillan, A., & Harris, O. (2020). Drivers of selectivity in family firms: Understanding the impact of age and ownership on CSR. *Journal of Family Business Strategy*, xxx, 100335. <https://doi.org/10.1016/j.jfbs.2019.100335>

Margolis, J. D., & Walsh, J. P. (2003). Misery Loves Companies : Rethinking Social Initiatives by Business. *Administrative Science Quarterly*, 48(2), 268–305.

Matuszak, Ł., & Róžańska, E. (2017). *An examination of the relationship between CSR disclosure and financial performance : The case of Polish banks*. 16(4), 522–533.

Oh, W. Y., Chang, Y. K., & Cheng, Z. (2016). When CEO Career Horizon Problems Matter for Corporate Social Responsibility: The Moderating Roles of Industry-Level Discretion and Blockholder Ownership. *Journal of Business Ethics*, 133(2), 279–291. <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2397-z>

Oh, W. Y., Chang, Y. K., & Jung, R. (2019). Board characteristics and corporate social responsibility: Does family involvement in management matter? *Journal of Business Research*, 103(February 2017), 23–33. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.05.028>

Rees, W., & Rodionova, T. (2014). The Influence of Family Ownership on Corporate Social Responsibility : An International Analysis of Publicly Listed Companies. *Corporate Governance: An International Review*, 23 (3), 184–202. <https://doi.org/10.1111/corg.12086>

Rees, W., & Rodionova, T. (2015). The influence of family ownership on corporate social responsibility: An international analysis of publicly listed companies.

- Corporate Governance: An International Review*, 23(3), 184–202.
<https://doi.org/10.1111/corg.12086>
- Robins, J., & Wiersema, M. F. (1995). A Resource-Based Approach to the Multibusiness Firm : Empirical Analysis of Portfolio Interrelationships and Corporate Financial Performance. *Strategic Management Journal*, 16(4), 277–299.
- Said, R., Zainuddin, Y. H., & Haron, H. (2009). *The relationship between corporate social responsibility disclosure and corporate governance characteristics in Malaysian public listed companies*. 5(2), 212–226.
<https://doi.org/10.1108/17471110910964496>
- Schepker, D. J., Oh, W. Y., & Patel, P. C. (2016). Interpreting Equivocal Signals : Market Reaction to Specific-Purpose Poison Pill Adoption. *Journal of Management*, 44(5), 1953–1979. <https://doi.org/10.1177/0149206316635250>
- Schulze, W. S., Lubatkin, M. H., Dino, R. N., & Buchholtz, A. K. (2001). Agency Relationships in Family Firms : Theory and Evidence. *Organization Science*, 12(2), 99–116.
- Sembiring, E. (2006). Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Maksi*, 6(January 2006).
- Simanjuntak, A. (2010). Prinsip-Prinsip Manajemen Bisnis Keluarga (Family Business) Dikaitkan Dengan Kedudukan Mandiri Perseroan Terbatas (PT). *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha*, 12(2), 113–120.
<https://doi.org/10.9744/jmk.12.2.pp.113-120>
- Stickney, C. P., & Selling, T. I. (1989). Effects of Business Environment and Strategy on a Firm ' s Rate of Return on Assets. *Financial Analysts Journal*, 45(February), 43–52.
- Suharto, E. (2008). Menggagas Standar Audit Program CSR. *Round Table Discussion*, 6(3), 1–10.

- Tang, Z., Rothenberg, S., & Hull, C. E. (2012). How Corporate Social Responsibility Engagement Strategy Moderates the CSR – Financial Performance Relationship. *Journal of Management Studies*, 49(7)(November), 1274–1303. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6486.2012.01068.x>
- Walsh, J. P., & Seward, J. K. (1990). On the Efficiency of Internal and External Corporate Control Mechanisms. *Academy of Management Review*, 15(3), 421–458.
- Webb, E. (2005). Agency Costs , Leverage , and Corporate Social Responsibility : A Test of Causality. *Financial Decisions*, 1(Fall), 1–19.
- Zeng, T. (2020). Corporate social responsibility (CSR) in Canadian family firms. *Social Responsibility Journal*. <https://doi.org/10.1108/SRJ-12-2019-0410>

LAMPIRAN

Lampiran 1. 91 Indikator Penilaian GRI G-4

KATEGORI EKONOMI		
Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program
	EC4	Bantuan financial yang diterima
Keberadaan pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Dampak Ekonomi tidak langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Praktek Pengadaan	EC9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan
KATEGORI LINGKUNGAN		

Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
	EN2	Persentase bahan yang digunakan merupakan bahan input daur ulamh
Energi	EN3	konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN5	Intensitas energi
	EN6	Pengurangan konsumsi energi
	EN7	Konsumsi energi diluar organisasi
Air	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan

	EN14	Jumlah total spesies salam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (cakupan 2)
	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (cakupan 3)
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
Efluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24	Jumlah dan volume total tambahan signifikan
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi base2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional

	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
Produk dan jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa
	EN28	persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
Kepatuhan	EN29	Nilai moneter dana signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan
Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Asesmen pemasok atas lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil

Mekanisme pengaduan masalah lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
KATEGORI SOSIAL		
SUB KATEGORI : PRAKTIK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA		
Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purna waktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
Hubungan industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja

	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Pelatihan dan pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
Keberagaman dan kesetaraan peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya

Kesetaraan remunerasi perempuan dan laki-laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui pengaduan resmi
SUB KATEGORI : HAK ASASI MANUSIA		
Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
Non-diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil

Kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Pekerja anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Pekerja paksa atau wajib kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Praktik pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi
Hak adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia

Asesmen pemasok atas hak asasi manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
Mekanisme pengaduan masalah hak asasi manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
SUB KATEGORI : MASYARAKAT		
Masyarakat lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
Anti-korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Kebijakan publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat

Anti persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang
Asesmen pemasok atas dampak terhadap manusia	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
mekanisme pengasuan dampak terhadap masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
SUB KATEGORI : TANGGUNGJAWAB ATAS PRODUK		
Kesehatan keselamatan pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis

Pelabelan produk dan jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	PR4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Komunikasi pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
	PR7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
Privasi pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait

Lampiran 2. Data Penelitian

No	Nama perusahaan	CSR	Family Shareholding	Family Involvement	Educational Background	ROA	LEV	SIZE	AGE
1	PT Adaro Energy Tbk	0,615	6%	1	1	6%	0,1	18,42	15
2	PT Bank Central Asia Tbk	0,187	55%	1	1	4,00%	4,39	20,64	64
3	PT Darma Henwa Tbk	0,545	17%	1	1	0,60%	1,09	15,85	28
4	PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk	0,209	44%	1	1	1,10%	3,3	15,87	50
5	PT Astra Graphia Tbk	0,527	77%	0	1	9%	0,78	14,88	44
6	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	0,319	51%	0	1	2,73%	0,07	18,16	58
7	PT Bank CIMB Niaga Tbk	0,351	91%	0	1	1,86%	5,34	19,43	64
8	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	0,351	45%	0	1	1,45%	5,34	18,95	60
9	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	0,176	51%	0	1	6,60%	0,2	17,14	44
10	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	0,176	72%	0	0	5,63%	0,91	15,23	27
11	PT Bank Permata Tbk	0,132	89%	0	1	1,30%	5,79	18,90	65
12	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	0,648	65%	1	1	11%	0,37	16,64	32
13	Pt Medco energi internasional Tbk	0,209	50%	1	1	3,37%	3,43	18,24	39
14	PT Petrosea Tbk.	0,231	70%	0	1	5,68%	1,59	15,85	47
15	PT Astra Argo Lestari Tbk	0,275	80%	0	0	0,90%	0,42	16,68	31
16	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	0,296	91%	0	1	0,70%	0,6	15,98	26
17	PT Pacific Strategic Financial Tbk	0	42%	0	1	2,82%	0,99	15,11	30
18	PT Argo Pantes Tbk	0	56%	0	1	0,09%	1,98	13,98	42
19	PT Astra Otoparts Tbk	0	80%	0	1	5,10%	0,4	16,59	28

20	PT Bank MNC Internasional Tbk.	0	50%	0	1	0,27%	5,8	16,18	30
21	PT Trisula Textile Industries Tbk	0	79%	0	1	3,93%	1,13	13,29	51
22	PT Yanaprima Hastapersada Tbk	0	89%	0	1	5,24%	1,3	5,63	24
23	PT Nusantara Almazia, Tbk	0	45%	0	1	0,51%	0,3	13,40	12
24	PT. Sanurhasta Mitra Tbk.	0	52%	0	0	0,64%	0,03	5,12	26
25	PT ACE Hardware Indonesia Tbk	0	0%	1	1	17,50%	0,2	1,78	24
26	PT Asia Sejahtera Mina Tbk	0	40%	1	1	0,29%	0,008	5,29	11
27	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	0	32%	1	1	1,96%	1,23	1,02	39
28	PT AKR Corporindo Tbk	0	0%	1	1	3,40%	1,1	16,88	42
29	PT Alkindo Naratama Tbk	0	78%	1	1	6%	0,73	6,83	30
30	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	0	2%	1	1	17,30%	786	14,36	41
31	PT Tri Banyan Tirta Tbk	0	2%	1	1	0,58%	1,9	13,91	22
32	PT Asahimas Flat Glass Tbk	0	0%	1	1	1,50%	1,56	15,98	48
33	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	0	53%	1	1	4,75%	2,49	16,99	30
34	PT Apexindo Pratama Duta Tbk	0	0%	1	1	4,07%	7,89	15,75	35
35	PT Arita Prima Indonesia Tbk	0	58%	1	1	5,25%	0,62	6,20	19
36	PT Asiaplast Industries Tbk	0	0%	1	1	2,04%	97,08	6,04	27
37	PT Atlas Resources Tbk	0	15%	1	1	1,46%	6,9	1,62	12
38	PT Arkha Jayanti Persada Tb	0	70%	1	1	0,47%	2,84	6,15	20
39	PT Arwana Citramulia Tbk	0	37%	1	0	5%	0,6	14,40	26
40	PT Asuransi Ramayana Tbk	0	28%	1	1	4%	2,49	14,25	63
41	PT Saranacentral Bajatama Tbk	0	16%	1	1	0,30%	10,28	6,73	26
42	PT Bhakti Agung Propertindo Tbk	0	40%	1	1	0,58%	35,88	6,40	7
43	PT Blue Bird Tbk	0	36%	1	1	4,11%	0,37	15,82	18
44	PT. Bukit Darmo Property Tbk.	0	15%	1	1	3,70%	0,62	6,72	30

45	PT Bakrie & Brothers Tbk	0	3%	1	1	6,01%	5,1	16,48	77
46	PT Visi Media Asia Tbk	0	54%	1	1	0	6,46	2,15	15
47	PT Bumi Serpong Damai Tbk	0	0%	1	1	5,70%	0,63	17,81	35
48	PT Garuda Metalindo Tbk	0	58%	1	1	4%	0,66	14,05	53
49	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	0	31%	1	1	2,10%	0,98	14,91	40
50	PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk	0	30%	1	1	-0,20%	0,75	3,98	5
51	PT Cardig Aero Services Tbk	0	18%	1	1	0%	1,7	14,29	10
52	PT Dafam Property Indonesia Tbk	0	53%	1	1	2,06%	2,54	5,81	8
53	PT Arkadia Digital Media Tbk	0	5%	1	1	0,34%	0,09	3,73	7
54	PT Eastparc Hotel Tbk	0	41%	1	1	20,90%	1,28	5,73	8
55	PT Fast Food Indonesia Tbk	0	44%	1	1	5,40%	1,05	15,04	41
56	PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk	0	87%	1	1	1,52%	0,92	14,38	30
57	PT Betonjaya Manunggal, Tbk	0	80%	1	1	0,59%	0,25	5,44	24
58	PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk	0	21%	1	1	10%	-0,4	0,08	15
59	PT Resource Alam Indonesia Tbk	0	58%	1	1	4,30%	0,35	7,47	38
60	PT Intraco Penta Tbk	0	23%	1	0	11,67%	17,6	15,22	49
61	PT Bank Mestika Dharma Tbk	0	2%	1	1	2,72%	2,08	16,37	64
62	PT Jembo Cable Company Tbk	0	53%	1	1	5,43%	1,5	0,64	46
63	PT. Sky Enegy Indonesia Tbk.	0	0%	1	0	8,16%	1,46	6,28	11
64	PT Jasuindo Tiga Perkasa	0	7%	1	1	21%	0,55	13,96	29
65	PT Kencana Energi Lestari Tbk	0	64%	1	1	1,40%	0,72	15,10	11
66	PT Sillomaritime Perdana Tbk	0	82%	1	1	8,14%	1,09	1,20	30
67	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	0	81%	1	1	22,80%	0,15	15,08	68
68	PT Indal Aluminium Industry Tbk	0	33%	1	1	2,77%	2,8	14,01	48
69	PT Tanah Laut Tbk	0	56%	1	1	1%	0,01	4,11	28

70	PT Indonesian Tobacco Tbk	0	64%	1	1	1,56%	0,69	6,10	24
71	PT Pudjiadi Prestige Tbk	0	41%	1	1	0,80%	0,59	6,29	39
72	PT Mega Perintis Tbk	0	35%	1	1	0,10%	0,76	6,29	14
73	PT Wintermar Offshore Marine TBK	0	35%	1	1	5,38%	0,79	15,05	49
74	PT Gunung Raja Paksi Tbk	0	60%	1	1	1,94%	0,54	16,51	29
75	PT Hero Supermarket Tbk	0	25%	1	1	1,17%	0,55	15,62	48
76	PT Armada Berjaya Trans Tbk	0	31%	1	0	1,60%	0,3	4,53	7
77	PT Megapower Makmur	0	56%	1	1	1%	0,87	2,27	12
78	PT Madusari Murni Indah Tbk	0	27%	1	1	3,30%	0,6	14,44	54
79	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	0	55%	1	1	2,10%	0,26	14,08	57
80	PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk	0	0%	1	1	58,25%	2,5	15,94	108
81	PT Yelooo Integra Datanet, Tbk	0	18%	1	1	1,58%	0,02	4,43	3
82	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	0	53%	1	1	15,67%	0,17	15,70	48
83	PT Medco Energi Internasional Tbk	0	50%	1	1	0,30%	3,4	18,24	39
84	PT Kresna Graha Investama Tbk	0	37%	1	1	5,50%	1,67	15,27	20
85	PT Trimitra Properindo	0	100%	1	1	0,40%	0,32	6,57	7
86	PT Lippo Karawaci Tbk	0	22%	1	1	4%	0,2	17,82	29
87	PT Pelat Timah Nusantara (Latinusa)	0	35%	1	1	1,70%	2,32	14,56	35

